



HAMBATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI PADA MATERI SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI SMA NEGERI SE KOTA PADANG PANJANG

Arifin¹, Surtani²

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: arifntna@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan guru dalam pembelajaran geografi pada materi Sistem Informasi Geografis. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, informan penelitian adalah guru Geografi di SMA Negeri se Kota Padang Panjang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan guru dalam pembelajaran geografi pada materi Sistem Informasi Geografis di SMA Negeri se Kota Padang Panjang meliputi (a) Ketersediaan Sarana dan Prasarana yang masih kurang, seperti software SIG dan GPS, (b) Metode dan media yang digunakan hanya ceramah dan diskusi sedangkan media yakni *powerpoint* dan gambar.

Kata kunci— hambatan guru, pembelajaran geografi, sistem informasi geografis

Abstract

This study aims to determine the barriers of teachers in learning geography on Geographical Information System material. This research is a qualitative descriptive study, the research subject is a geography teacher at a public high school in Padang Panjang. The data collection methods used were interviews and documentation. The results showed that the barriers to teachers in learning geography on GIS material in public high schools throughout Padang Panjang include: (a) the lack of availability of facilities and infrastructure, such as GIS and GPS software, (b) methods and media used are only lecture and discussions, while the media are powerpoint and pictures

Keywords— teacher's barriers, geography learning, geographic information system

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Menurut UU SISDIKNAS No. 2 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Untuk mewujudkan proses pembelajaran tertentu ada komponen-komponen yang harus dimiliki, komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan yang menentukan berhasil atau tidaknya atau ada atau tidaknya proses pendidikan, komponen-komponen yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan adalah; tujuan pendidikan, peserta didik, pendidikan orang tua, guru/pendidik, pemimpin masyarakat dan keagamaan, interaksi edukatif peserta didik dan pendidik, isi pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju. Modern dan sejahtera sebagaimana diketahui, banyak negara yang tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah namun dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan hidup rakyatnya. Hal ini terjadi akibat dari pendidikan yang mereka miliki mempunyai kualitas yang baik dan menghasilkan sumber daya manusia

yang berkualitas. Dalam penyelenggaraan pendidikan, keberhasilannya sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan anaknya dalam kegiatan belajar mengajar.

Bagian yang mempunyai hubungan dekat dengan siswa dalam dunia pendidikan terutama disekolah adalah guru. Segala upaya dan solusi telah dilakukan agar meningkatnya mutu pendidikan, terutama pada kualitas guru yang secara terus-menerus harus ditingkatkan kualitasnya, karena hal ini akan sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Pernyataan di atas mengingatkan bahwa sangat penting adanya seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran secara baik disekolah. Tidak hanya unsur guru, unsur-unsur lainnya juga sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

Dengan berkembangnya dunia sains dan teknologi, guru dituntut untuk menguasai teknologi dan tidak hanya sekedar menguasai materi pembelajaran disekolah. Pada mata pelajaran Geografi salah satu materi yang sangat berkaitan dengan teknologi yakni materi Sistem Informasi Geografis, materi ini merupakan salah satu materi yang cenderung sulit jika dibandingkan dengan materi lainnya. Apalagi ditambah dengan terbatasnya media pembelajaran, sarana dan prasana yang kurang, dan sumber belajar yang

kurang. Oleh sebab itu tidak heran siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi, hal inilah yang menjadi masalah cukup serius bagi para guru Geografi.

Pada pembelajaran mata pelajaran Geografi khususnya materi SIG, komputer sangat dibutuhkan dalam pemetaan suatu wilayah. Sistem Informasi Geografi (SIG) secara umum merupakan sistem yang menggunakan komputer sebagai media dalam berbagai tahapan pengerjaannya dan pengolahannya, sehingga dalam penyampaiannya materi tersebut perlu dukungan sarana dan prasarana yang mendukung. Oleh karena itu didalam materi Sistem Informasi Geografis sangat diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung dalam materi Sistem Informasi Geografis seperti labor komputer, software SIG, GPS dan sebagainya. Hal ini agar siswa memahami pembelajaran pada materi Sistem Informasi Geografis.

Tidak hanya itu saja, terkait materi Sistem Informasi Geografis guru juga harus menerapkan metode yang mempunyai andil besar dan cocok untuk pembelajaran dalam materi Sistem Informasi Geografis, oleh karena itu guru harus memilih metode yang sesuai dan efektif untuk diterapkan. Selain metode, media pembelajaran juga harus sesuai dengan materi Sistem Informasi Geografis seperti menampilkan gambar, peta digital dan sebagainya. Sehingga siswa dapat memahami

materi yang disampaikan oleh guru dengan baik, efisien, dan efektif.

Berkaitan khusus dengan materi SIG, pembelajaran materi ini di SMA/A masih memiliki hambatan terutama di SMA Negeri se kota Padang Panjang. Berdasarkan hasil pengamatan pra-survey yang dilakukan pada guru Geografi di SMA Negeri 3 Padang Panjang, bahwa pembelajaran mata pelajaran Geografi masih terdapat hambatan yakni pada materi Sistem Informasi Geografis, minimnya sarana dan prasarana sekolah ditambah dengan media yang digunakan juga tidak lengkap, hal ini kurang optimalnya pembelajaran dan siswa masih kurang memahami materi Sistem Informasi Geografis.

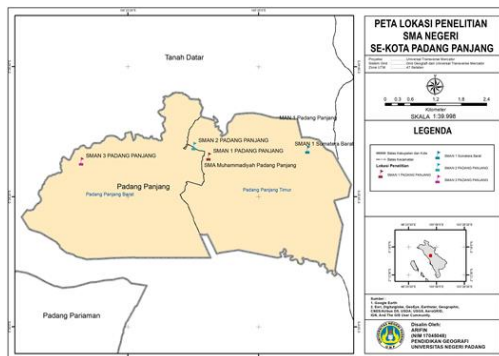
Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Geografi Pada Materi Sistem Informasi Geografis Di SMA Negeri Se Kota Padang Panjang” hal tersebut dirasa perlu untuk dilakukan agar mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru pada pembelajaran materi Sistem Informasi Geografis.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan, penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan hambatan yang terjadi pada guru SMA Negeri se kota Padang Panjang terkait dengan materi sistem informasi Geografis, hal ini

sesuai dengan pendapat menurut Sugiono (2008:1) penelitian yang pendekatannya diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh, jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Penelitian dilakukan pada tanggal 27-28 Januari 2021, lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri se kota Padang Panjang.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah hambatan guru dalam pembelajaran geografi pada materi Sistem Informasi Geografis di SMA Negeri se kota Padang Panjang.

Informan penelitian ini terdiri 7 guru Geografi SMA Negeri se Kota Padang Panjang.

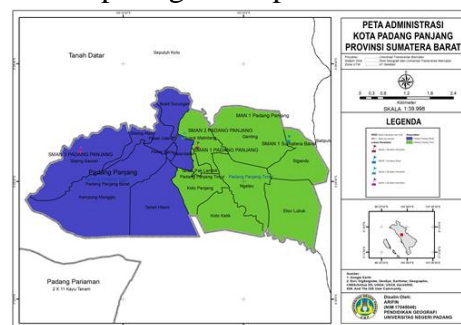
Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi subjek/objek penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara secara langsung tatap muka dan via whatsapp video call.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Teknik analisa data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dianggap penting, apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara Geografis luas wilayah kota Padang Panjang adalah 23 Km² atau 2.300 Ha atau sekitar 0.05% dari luas Provinsi Sumatera Barat. Secara Geografis Padang Panjang terletak antara 100^o 20''-100^o 30'' Bujur Timur serta 0^o 27'- 0^o 32'' Lintang Selatan. Wilayah kota Padang Panjang dapat dilihat pada gambar peta dibawah ini:



Gambar 2. Peta Administrasi kota Padang Panjang

A. Hambatan Guru dalam Pembelajaran Geografi Pada Materi Sistem Informasi Geografis

Dalam proses pendidikan terutama pada proses pembelajaran banyak hambatan yang

mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, seperti hambatan pada latar belakang pendidikan guru, ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dan metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran

Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran seperti melakukan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan guru juga harus bisa menguasai materi yang diajarkan kepada siswa, begitu juga halnya dengan guru Geografi di SMA Negeri se Kota Padang Panjang.

Terkait dengan hambatan guru dalam pembelajaran Geografi pada materi Sistem Informasi Geografis, peneliti melihat ada beberapa hambatan yang mempengaruhi, untuk itu akan diuraikan penelitian tentang hambatan guru dalam pembelajaran Geografi pada materi Sistem Informasi Geografis sebagai berikut;

1. Ketersediaan Sarana dan Prasana yang mendukung Materi Sistem Informasi Geografis

Berdasarkan wawancara terlihat sarana dan prasarana disekolah untuk pembelajaran materi Sistem Informasi Geografis tidak semuanya tersedia dan memadai di SMA Negeri se kota Padang Panjang bahkan ada yang belum tersedia seperti software SIG, GPS. Sementara yang tersedia yakni labor komputer dengan jumlah komputer cukup

banyak, proyektor jumlahnya cukup banyak dan buku masih bagus. Kemudian para guru Geografi hanya menggunakan proyektor dan buku sebagai prasarana, sementara sekolah sudah mendukung dan menyediakan labor komputer untuk keperluan pembelajaran. Hal tersebut membuat materi SIG dianggap kurang menarik bagi siswa karena seharusnya dikolaborasikan dengan menggunakan komputer sebagai prasarana yang seharusnya dipakai.

Dalam materi SIG, tersedianya sarana dan prasana merupakan unsur yang sangat diperlukan agar materi SIG dapat diserap oleh siswa dengan baik. Materi Sistem Informasi Geografis merupakan salah satu materi yang cukup sulit dipahami jika hanya disampaikan secara teori atau lisan, SIG yang memiliki informasi spasial dan menggunakan data dirancang untuk bekerja berbasis dengan komputer. Oleh karena itu untuk menyampaikan materi Sistem Informasi Geografis kepada siswa dibutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung materi SIG seperti Labor komputer, aplikasi SIG, GPS, Proyektor dan sumber belajar seperti buku.

2. Metode dan media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Geografi SMA Negeri se Kota Padang Panjang mendapatkan bahwa metode yang digunakan dalam materi

SIG hanya dengan ceramah dan diskusi antar siswa, jadi belum menerapkan metode praktikum dalam materi SIG, padahal materi ini sangat menuntut adanya kegiatan praktikum mengolah data geografis. Kemudian guru Geografi hanya menggunakan media seperti video pembelajaran, PPT dan buku. bagi guru, siswa merasa kurang menarik mempelajari SIG karena hanya teori dan metode dan media yang digunakan belum seharusnya dikolaborasikan dengan metode praktikum menggunakan komputer dan software SIG.

Hal tersebut berkaitan dengan metode pembelajaran yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Metode yang kurang baik dalam proses pembelajaran, maka akan berpengaruh tidak baik terhadap siswa, hal tersebut bertujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Metode mengajar sangat mempengaruhi belajar. Metode mengajar yang dipakai kurang baik sangat mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang baik, hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa hambatan guru dalam pembelajaran Geografi pada

materi Siste Inforasi Geografis di SMA Negeri se kota Padang Panjang yaitu (1) ketersediaan sarana dan prasarana yang masih kurang terutama software SIG dan GPS sedangkan labor komputer, proyektor dan buku tersedia di sekolah SMA Negeri se Kota Padang Panjang, dan (2) metode dan media yang digunakan metode ceramah dan diskusi belum menerapkan metode praktikum dan media yang digunakan hanya video, PPT dan gambar seharusnya materi SIG dikolaborasikan dengan metode praktikum menggunakan komputer.

SARAN

Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai pertimbangan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diharapkan guru Geografi perlu mengikuti pelatihan tentang Sistem Informasi Geografis dengan lembaga dinas pendidikan atau lainnya
2. Diharapkan kepala sekolah untuk mendorong dan mendukung guru dalam kualitas dan menambah sarana dan prasarana sekolah yang kurang, khususnya dalam pembelajaran Geografi materi Sistem Informasi Geografis.
3. Perlunya melengkapi software SIG untuk materi SIG, agar tercapainya praktikum pada materi SIG.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung* : Alfabeta